

**PENGARUH PENERAPAN ETIKA PROFESI, SKEPTISME
PROFESIONAL DAN BATASAN WAKTU AUDIT TERHADAP KUALITAS
AUDIT PADA BADAN PEMERIKSA KEUANGAN PERWAKILAN
PROVINSI PAPUA**

Halaman Sampul



DIAJUKAN OLEH:

ANDI AYU INTAN PERMANA

126231068

**PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
2024**

LAPORAN TUGAS AKHIR

Halaman Judul

**PENGARUH PENERAPAN ETIKA PROFESI, SKEPTISME
PROFESIONAL DAN BATASAN WAKTU AUDIT TERHADAP
KUALITAS AUDIT PADA BADAN PEMERIKSA KEUANGAN
PERWAKILAN PROVINSI PAPUA**



DIAJUKAN OLEH:

ANDI AYU INTAN PERMANA

126231068

**LAPORAN AKHIR DIAJUKAN SEBAGAI SALAH SATU SYARAT
UNTUK KELULUSAN PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
PROFESI AKUNTAN**

**PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA**

2024

**PENGARUH PENERAPAN ETIKA PROFESI, SKEPTISME
PROFESIONAL DAN BATASAN WAKTU AUDIT TERHADAP
KUALITAS AUDIT PADA BADAN PEMERIKSA KEUANGAN
PERWAKILAN PROVINSI PAPUA**

Halaman Pengesahan Laporan Akhir

Laporan Tugas Akhir

Disusun Oleh



ANDI AYU INTAN PERMANA

126231068

**Disetujui Oleh:
Pembimbing**



YUNIARWATI, S.E., M.M

10194019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Penerapan Etika Profesi, Skeptisme Profesional dan Batasan Waktu Audit terhadap Kualitas Audit Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Papua dengan menggunakan data *kuantitatif* pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Papua. Sampel pada penelitian ini berjumlah 87 auditor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Regresi Berganda menggunakan SPSS 21.00. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Etika Profesi, Skeptisme Profesional dan Batasan Waktu Audit bersama (simultan) berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Kata Kunci: Penerapan Etika Profesi, Skeptisme Profesional, Batasan Waktu Audit, Kualitas Audit

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of the application of Professional ethics, Professional skepticism and audit time limits on the audit quality of the Papua Province Representative Financial Audit Agency by using quantitative data on the Papua Representative Financial Audit Agency. The sample in this study consisted of 87 auditors. The method used in this research is Multiple Regression analysis using SPSS 21.00. The results of the research show that the application of Professional ethics, Professional skepticism and joint (simultaneous) audit time limits influence audit quality.

Keywords: Application of Profesional Ethics, Profesional Skepticism, Audit Time Limits, Audit Quality

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang tak terhingga oleh karena-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini tanpa kendala apa pun. Karya ilmiah ini dibuat penulis untuk memenuhi syarat kelulusan Program Studi Pendidikan Profesi Akuntan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanegara.

Banyak nasihat, arahan, inspirasi, dan dukungan yang diberikan kepada penulis selama mengerjakan tugas akhir ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Jamaludin Iskak, SE, MSi, Ak, CA, CPA, CPI, ASEAN CPA, atas perannya sebagai Ketua Program Studi PPAk FEB Universitas Tarumanegara.
2. Dr. Herlin Tundjung Setijaningsih, S.E., Ak., M. Si, CA, atas perannya sebagai dosen pembimbing.
3. Yuniarwatu, S.E., M.M., selaku pembimbing tugas akhir ini.
4. Seluruh dosen dan pegawai PPAk FEB Universitas Tarumanegara.
5. Orang-orang terdekat penulis yang senantiasa ada untuk mendukung dan mendoakan kesuksesan dalam segala hal yang penulis lakukan.

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini mempunyai keterbatasan, namun penulis berharap agar pembaca dapat merasakan manfaat dari karya akhir ilmiah. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan karya ilmiah ini di masa depan.

Jakarta, Juni 2024

Andi Ayu Intan Permana

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pengesahan Laporan Akhir	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Permasalahan	1
1. Latar Belakang Masalah	1
2. Identifikasi Masalah	4
3. Batasan Masalah.....	5
4. Rumusan Masalah	5
B. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	5
1. Tujuan Penelitian.....	5
2. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASARAN TEORI	7
A. Gambaran Umum Teori.....	7
1. <i>Theory Of Planned Behavior</i>	7
2. Teori Atribusi	8
3. Teori Etika Emmanuel Levinas	8
B. Definsi Konseptual Variabel.....	9
1. Definisi <i>Auditing</i>	9
2. Standar Pemeriksan Keuangan Negara	11
3. Kualitas Audit.....	13
4. Penerapan Etika Profesi	16
5. Skeptisme Profesional	18

6. Batasan Waktu Audit	21
C. Kaitan Antara Variabel	23
1. Kaitan Etika Profesi terhadap Kualitas Audit pada BPK Perwakilan Provinsi Papua.....	23
2. Kaitan Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit pada BPK Perwakilan Provinsi Papua.....	24
3. Kaitan Batasan Waktu Audit terhadap Kualitas Audit pada BPK Perwakilan Provinsi Papua.....	24
D. Kerangka Pemikiran	25
E. Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Desain Penelitian	26
B. Populasi, Teknik Pemilihan Sampel dan Ukuran Sampel	26
C. Operasional Variabel Instrumen.....	27
D. Analisis Data.....	27
1. Pengujian Kualitas Data	27
a. Uji Validitas	27
b. Uji Realibilitas	28
2. Analisis Regresi Berganda.....	28
3. Pengujian Hipotesis.....	28
a. Uji Pengaruh Parsial (Uji T)	28
b. Uji Pengaruh Simultan (Uji F).....	29
c. Koefisien Determinasi (R^2).....	29
E. Asumsi Analisis Data.....	29
1. Uji Normalitas	29
2. Uji Multikolonieritas.....	30
3. Uji Heteroskedastisitas.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN	32
A. Deskripsi Responden	32
B. Pengujian Instrumen.....	33
1. Uji Validitas	33
2. Uji Realibilitas	34
C. Asumsi Analisis Data.....	34
1. Uji Normalitas	34

2. Uji Multikolonieritas.....	35
3. Uji Heteroskedastisitas.....	36
D. Pengujian Parsial.....	37
E. Pengujian Simultan (Uji F).....	38
F. Koefisien Determinasi (R²).....	39
G. Pembahasan.....	39
1. Pengaruh Penerapan Etika Profesi terhadap Ketepatan Kualitas Audit	39
2. Pengaruh Skeptisme Profesioanl Terhadap Ketepatan Kualitas Audit	40
3. Pengaruh Batasan Waktu Audit Terhadap Kualitas Audit	41
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	42
A. Kesimpulan.....	42
B. Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA.....	43

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Operasional Variabel Instrumen	25
Tabel 2. Deskripsi Responden	29
Tabel 3. Hasil Uji Validitas.....	30
Tabel 4. Hasil Uji Reabilitas.....	31
Tabel 5. Hasil Uji Normalitas.....	31
Tabel 6. Hasil uji Multikolonieritas	34
Tabel 7. Pengujian Parsial.....	38
Tabel 8. Pengujian Simultan.....	35
Tabel 9. Pengujian Koefisien Determinasi	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran	23
Gambar 2. Normal P-Plot	32
Gambar 3. Scatterplot	33

BAB I PENDAHULUAN

A. Permasalahan

1. Latar Belakang Masalah

Auditing menurut (Konrath, 2005) diartikan sebagai proses sistematis untuk secara objektif mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kegiatan-kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi agar meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Tujuan akhir dari proses *auditing* tersebut adalah menghasilkan laporan audit. Laporan audit inilah yang digunakan oleh auditor untuk menyampaikan pernyataan atau pendapatnya (opini) kepada para pemakai laporan keuangan untuk dijadikan acuan bagi pemakai laporan keuangan dalam membaca sebuah laporan keuangan (Arens, 2012).

Menurut Sukrisno Agoes (2014: 75) terdapat 5 (lima) jenis opini/pendapat yang diberikan oleh auditor, yaitu:

- 1) Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian;
- 2) Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Tambahan Bahasa Penjelasan;
- 3) Pendapat Wajar Dengan Pengecualian;
- 4) Pendapat Tidak Wajar; dan
- 5) Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat.

Menurut Arens (2012: 47) dalam memberikan opini terhadap kewajaran sebuah laporan keuangan, seorang auditor harus memiliki sikap atau pikiran yang dinamakan skeptisme.

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) merupakan lembaga yang bebas dan mandiri, yang dimana anggota BPK dipilih oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dengan memperhatikan pertimbangan Dewan Perwakilan Daerah (DPD), dan diresmikan oleh Presiden, serta hasil pemeriksaan keuangan negara diserahkan kepada DPR, DPD, dan DPRD (www.bpk.go.id).

Secara konstitusional, BPK harus menyerahkan semua laporan hasil pemeriksaan kepada DPR. Fungsi pengawasan yang merupakan bagian integral dari pemeriksaan yang diamanatkan konstitusi kepada BPK merupakan salah satu fungsi DPR. Pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan negara yang dilakukan oleh semua lembaga negara dan pemerintah yang berfungsi sebagai lembaga eksekutif, baik

pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, memiliki hubungan antara BPK dan DPR. Hubungan BPK dan DPR merupakan hubungan yang penting dalam ketatanegaraan dan diatur dalam konstitusi Indonesia (Indra., Jamaluddin, Isak., dan Akhsanul Khaq, 2022).

BPK sebagai salah satu lembaga tinggi negara dengan tugas pokok melakukan pemeriksaan atas pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara, baik berupa stok asetnya maupun transaksi dalam membelanjai kegiatannya sesuai dengan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2006 tentang BPK. Tujuan akhir dari proses pemeriksaan ini adalah menghasilkan laporan audit dan memberikan pendapat (opini) apakah laporan keuangan instansi telah disajikan secara wajar sesuai dengan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) yang ditetapkan oleh Pemerintah.

Pemeriksa atau auditor BPK harus menggunakan skeptisme dalam mengevaluasi bukti-bukti atas pengelolaan keuangan negara yang dilakukan oleh seluruh lapisan instansi pemerintah Indonesia (SPKN, 2017). Kemahiran profesional menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional, yaitu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti pemeriksaan dan memberikan opini yang lebih berkualitas.

Dengan adanya sikap skeptisme yang dilakukan auditor, BPK dipercaya akan mengevaluasi bukti-bukti secara cermat dan hati-hati. Akan tetapi telah banyak kasus pemeriksa atau auditor yang tidak menggunakan sikap rasa tidak percaya atau skeptisme dengan munculnya kasus yang melibatkan auditor. Skeptisme merupakan sikap yang meliputi pikiran yang selalu bertanya-tanya (*questioning mind*), waspada (*alert*) terhadap kondisi dan keadaan yang mengindikasikan adanya kemungkinan salah saji material yang disebabkan oleh kesalahan atau kesengajaan (*fraud*), dan penilaian (*assessment*) bukti-bukti audit secara kritis (IAASB, 2009).

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan Arifin Adrian (2013) dengan judul pengaruh skeptisme profesional, etika, pengalaman dan keahlian audit terhadap ketepatan pemberian opini auditor (studi empiris pada BPK Perwakilan Riau) ditemukan bahwa skeptisme profesional berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor.

Pada awal tahun 2009 terdapat kasus di Jakarta yaitu Auditor BPK (sdr. BQ) ditetapkan sebagai tersangka oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) karena menerima sejumlah uang dari kliennya untuk mengubah hasil auditnya yang ternyata berindikasi penyalagunaan anggaran. Hal tersebut menyebabkan laporan audit dan opini yang dihasilkan tidak akurat dan objektif karena informasi dalam laporan audit

tidak sesuai dengan fakta dan bukti-bukti yang terjadi (<http://acch.kpk.go.id/bagindo-quirinno>).

Auditor internal pemerintah (Inspektorat) dan BPK tidak terpisahkan sebab dalam melaksanakan tugas pemeriksaan, BPK dapat menggunakan pemeriksaan dari auditor internal untuk dan atas nama BPK. Selain itu, dalam hal tindak lanjut hasil pemeriksaan, pejabat (instansi terkait) wajib menindaklanjuti rekomendasi dan wajib memberikan jawaban maksimal 60 hari setelah LHP diterima, sehingga perlunya penerapan etika profesi, skeptisme profesional dan batasan waktu audit (www.bpk.go.id).

Para pengguna laporan keuangan akan mengambil keputusan berdasarkan laporan yang telah dibuat oleh auditor mengenai pengesahan laporan keuangan suatu entitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa auditor berperan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu entitas. Oleh karena itu, kualitas audit merupakan hal penting yang harus dipertahankan oleh auditor dalam proses pengauditan (Maulida, 2012).

Kualitas audit adalah sebuah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya (De Angelo, 1981 dalam Hanjani, 2014). Kualitas dari suatu audit yang dilakukan oleh BPK menjadi sorotan penting bagi para instansi sehingga mengharuskan BPK memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Kualitas audit yang baik, umumnya diukur dari ketaatan proses audit pada standar yang ditetapkan oleh Pemerintah.

Dalam meningkatkan kualitas dari laporan auditnya, sebaiknya selain memahami perilaku etika profesi, seorang auditor, seharusnya juga memahami perilaku kecerdasan emosional. Karena dengan kecerdasan emosional yang baik, seseorang auditor diharapkan dapat tegas ketika membuat keputusan yang baik walaupun dalam keadaan tertekan. Orang dengan kecerdasan emosional yang baik mampu berfikir jernih walaupun dalam tekanan, bertindak sesuai etika, berpegang pada prinsip dan memiliki dorongan berprestasi. Selain itu, orang yang memiliki kecerdasan emosional mampu memahami persepektif atau pandangan orang lain dan dapat mengembangkan hubungan yang dapat dipercaya.

Etika profesi sendiri adalah studi tentang benar atau salah, baik atau buruk yang berkaitan dengan perilaku seseorang dalam menjalankan profesinya (Lamba et al., 2020). Berdasarkan pemikiran tersebut auditor BPK membutuhkan etika profesi untuk menjaga kepercayaan masyarakat akan kualitas pemeriksaan yang dilakukannya sebagai bentuk pertanggungjawaban profesinya kepada publik. Kesadaran menegakkan etika profesi diharapkan mampu mendorong auditor BPK mencapai

tujuan profesi mereka dan juga tujuan akhir yang holistik yaitu menggapai ridho illahi untuk kesuksesan akhirat (Briando, Triyuwono dan Irianto, 2017; Sylvia, 2014).

Batasan waktu audit adalah batas waktu yang diberikan kepada auditor dalam melaksanakan penugasan audit. Selama melaksanakan pemeriksaan atas laporan keuangan instansi, sering kali auditor dihadapkan pada pengalokasian waktu pemeriksaan yang sangat ketat dan kaku. Mereka dituntut untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu, sesuai waktu yang telah ditentukan. Sehingga tidak jarang auditor akan menghadapi tekanan, akibatnya dapat mengancam kualitas audit itu sendiri, seperti: menerima informasi dari klien secara lemah, melakukan pekerjaan terburu-buru sehingga hasilnya terkadang kurang akurat, dan mengurangi pekerjaan pada salah satu langkah audit.

Oleh karena itu, dengan adanya batasan waktu audit, auditor dituntut untuk terus meningkatkan kedisiplinan dalam memanfaatkan waktu semaksimal mungkin, agar waktu yang telah ditentukan dalam melakukan audit tidak terbuang dengan sia-sia dan tidak menjadi penghambat dalam pelaksanaan audit tersebut. Sehingga akan menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

Berdasarkan kondisi dan penjelasan tersebut di atas menunjukkan bahwa masih terdapat auditor yang belum memiliki sikap profesional auditor yang baik, dan karena melihat pentingnya BPK dalam pemeriksaan laporan keuangan instansi pemerintah maka penulis tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Penerapan Etika Profesi, Skeptisme Profesional, dan Batasan Waktu Audit terhadap Kualitas Audit pada BPK Perwakilan Provinsi Papua”**.

2. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang dapat diidentifikasi pada penelitian ini berdasarkan variabel yang mempengaruhi nilai instansi adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh penerapan etika profesi terhadap kualitas audit pada BPK Perwakilan Provinsi Papua.
- b. Terdapat pengaruh skeptisme profesional terhadap kualitas audit pada BPK Perwakilan Provinsi Papua.
- c. Terdapat pengaruh batasan waktu audit terhadap kualitas audit pada BPK Perwakilan Provinsi Papua.

3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, terdapat berbagai variabel yang dapat memprediksi kualitas audit. Oleh sebab itu, diperlukan batasan masalah agar penelitian menjadi lebih terfokus. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini menggunakan variabel etika profesi, skeptisme profesional, batasan waktu audit untuk menghasilkan kualitas audit pada BPK Perwakilan Provinsi Papua.
- b. Pengambilan sampel dilakukan pada auditor BPK Perwakilan Provinsi Papua.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan variabel yang digunakan pada identifikasi masalah dan batasan masalah yang dapat memprediksi kualitas audit, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah pengaruh penerapan etika profesi terhadap kualitas audit pada BPK Perwakilan Provinsi Papua?
- b. Terdapat pengaruh skeptisme profesional terhadap kualitas audit pada BPK Perwakilan Provinsi Papua?
- c. Terdapat pengaruh batasan waktu audit terhadap kualitas audit pada BPK Perwakilan Provinsi Papua?

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berikut merupakan tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan dalam penelitian ini:

- a. Untuk menguji secara empiris pengaruh penerapan etika profesi terhadap kualitas audit pada BPK Perwakilan Provinsi Papua.
- b. Untuk menguji secara empiris pengaruh skeptisme profesional terhadap kualitas audit pada BPK Perwakilan Provinsi Papua.
- c. Untuk menguji secara empiris pengaruh batasan waktu audit terhadap kualitas audit pada BPK Perwakilan Provinsi Papua.

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai bahan kajian tentang seberapa besar pengaruh penerapan etika profesi, sikap skeptisme profesional dan batasan waktu audit terhadap kualitas audit.
- b. Penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu perilaku terutama tentang skeptisme profesional auditor. Serta bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada auditor dalam melaksanakan audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim.2008. Auditing (dasar-dasar Audit Laporan Keuangan). Yogyakarta: Unit Penerbit dan percetakan STIM YKPN.
- Adrian, Arfin. 2013. *Pengaruh Skeptisme Profesional, Etika, Pengalaman, dan Keahlian Audit terhadap Ketepatan Pemberian Opini oleh Auditor*. Riau: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang; Hal 1.
- Agoes, Sukrisno dan Ardana, I Cenik. 2014. *Etika Bisnis dan Profesi Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Agoes, Sukrisno. (2014). Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Edisi ke 4. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat
- Agoes, S. (2016). Auditing, Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik. (E. Suharsi, Ed.) (4th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Ajzen, I. 1991. The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50: 179-211.
- Ajzen, I., & Fishbein, M. (1975). *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. Reading, MA: Addison-Wesley.
- Al. Haryono Jusup.(2012). Dasar-dasar Akuntansi.Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.
- Aloysia dan Yuliana. 2004. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay diIndonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.16, No.2, h. 135-146.Arens, A.A., Elder, R.J., and Beasley, m.s., 2012. *Auditing and Assurance Servic An Integrated Approach*. Limited Edinburg UK: Pearson Education, 14th Edition.
- Arens, Alvin., , Randal J. Elder, Mark S. Beasley, 2012, Auditing and. Assurance Services: An Integrated Approach, 1.3th Edition, Pearson. Prentice Hall
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder dan Mark S. Beasley. 2012. *Auditing and Assurance Services*. England: Pearson Education Limited, 14th Edition.
- Arens dan Loebbecke. 2003. Auditing Pendekatan Terpadu. Edisi Indonesia. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Ayuningtyas, H. Y., & Pamudji, S. 2012. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten Di Jawa Tengah). Fakultas Ekonomika dan Bisnis: Doctoral dissertation.
- Bastian, Indra. 2006. Sistem Akuntansi Sektor Publik, Edisi 2, Jakarta : Salemba Empat.
- Briando, Bobby, Iwan Triyuwono, and Gugus Irianto. 2017. *Gurindam Etika Pengelola Keuangan Negara*. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* (2001).

- Boynton, William C., Raymond N. Johnson, Walter G. Kell. 2006. *Modern Auditing*. Jakarta: Erlangga.
- De Angelo, L. E. (1981). Auditor size and audit fees. *Journal of Accounting and Economics*, 3(May), 183–199.
- Hanjani, Andreani & Rahardja. 2014. *Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor Kap Di Semarang)*. Semarang: Diponegoro Journal Of accounting. Vol.3, No.2 Hal. 1-9.
- IAASB. (2009). ISA 240 The Auditor's Responsibilities Relating To Fraud in an Audit of Financial Statements. *Ias 240*.
- Indra., Jamaluddin, Isak., dan Akhsanul Khaq. 2022. *Enhancing the Role of the Audit Board of the Republic of Indonesia in Fraud Detection*. Jurnal Tata Kelola Keuangan dan Akuntabilitas Keuangan Negara: Vol.8, No.2. Jakarta: Universitas Tarumanagara Jakarta.
- Kelly, T., Margheim, L., & Pattison, D. (2005). Survey On The Differential Effects of Time Deadliine Pressure Versus Time Budget Pressure on Auditor Behavior. *The Journal of Applied Business Research*, 15(4), 117–128.
- Konrath. 2005. *Auditing & Assurance Services: A Systematic Approach*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lamba, R. A., Seralurin, Y. C., Lamba, A., & Pattiasina, V. 2020. *The effect of auditor independence and ethics on auditor professional scepticism: Its implications for audit quality in Indonesia*. *International Journal of Innovation: Creativity and Change*, 12 (8), 383–396.
- Linting, Indriyanti. 2013. *Pengaruh Kompetensi, Objektivitas, Independensi, dan Kinerja Auditor Internal terhadap Kualitas Audit Pada BRI Inspektorat Makassar*. Makassar: Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Lowenshon, S,et.al. 2005. Auditor Specialization and Perceived Audit Quality, Audite Satisfaction adn Audit Fees in the Local Government Audit Market.
- Maulida, K. A., & Adam, H. (2012). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sustainability Performance. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB.McDaniel, L. S. 1990. The Effects of Time Pressure and Audit Program Structure on Audit Performance*. *Journal of Accounting Research*: 28, 267-285.
- Messier, William F. Jr dan Steven M. Glover dan Douglas F. Prawitt. 2006. *Auditing & Assurance Service A Sistematic Approach*. Buku II, Edisi 4, (Diterjemahkan oleh: Nuri Hinduan). Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Nataline. 2007. *Pengaruh Batasan Waktu Audit, Pengetahuan Akuntansi dan Auditing*. Skripsi. Jakarta: Universitas Maranatha.

- Prasita, Andin., dan Priyo Hari Adi. 2007. *Pengaruh Kompleksitas Audit dan Tekanan Anggaran Terhadap Kualitas Audit dengan Moderasi Pemahaman Terhadap Sistem Informasi*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Fakultas Ekonomi Satya Wacana: edisi September hal 1-24.
- Robbins (2016:260) dalam Bintoro dan Daryanto (2017:107) Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan, Penerbit Gaya Media,
- Simanjuntak, Piter. 2008. *Pengaruh Time Budget Pressure dan Resiko Kesalahan terhadap Penurunan Kualitas Audit*. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Standar Pemeriksa Keuangan Negara Tahun 2017.
- Suraida, Ida. 2015. Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit Dan Risiko Audit Terhadap *Skeptisisme* Profesional Auditor Dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik. *Sosiohumaniora*, Vol. 7, No. 3.
- Taylor, Donald H., and Glezen, G.W., *Auditing Integrated Concepts And Procedures*, 6th ed., New York: John Wiley & Sons Inc., 1994.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2006 Tentang Badan Pemeriksa Keuangan.
- Ura Weruin, Urbanus., dan Yuniarwati. 2023. Mempertimbangkan Dasar Etis Tanggung Jawab Moral Akuntan Dari Perspektif Etika Emmanuel Levinas. *Jurnal Serina Ekonomi dan Bisnis*: Vol. 1, No.1. Jakarta: Universitas Tarumanagara Jakarta.
- Waggoner, J. B., and Cashell, J. D. 1991. *The Impact of Time Pressure on Auditor's Performance*. *CPA Journal*: 50 (1): 27-32.
- Weruin, Urbanus Ura., dan Yuniarwati. 2023. *Mempertimbangkan Dasar Etis Tanggung Jawab Moral Akuntan Dari Perspektif Etika Emmanuel Levinas*. *Jurnal Serina Ekonomi dan Bisnis*: Vol.1, No.1. Jakarta: Universitas Tarumanagara Jakarta.